

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia bisnis mengalami beberapa kemajuan dimana pada saat ini sudah banyak sekali perusahaan baru dengan persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk bisa tetap bertahan di tengah persaingan terlebih dengan adanya masalah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam mendirikan Perusahaan tentunya mempunyai beberapa tujuan yaitu tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan utama dari sebuah Perusahaan adalah memaksimalkan laba dan memperoleh keuntungan terutama untuk pemegang saham dalam Perusahaan tersebut. Karna tidak dapat dipungkiri bahwa suatu Perusahaan dapat dikatakan baik apabila Perusahaan tersebut dapat mengembalikan investasi kepada Perusahaan. Dalam artian apabila Perusahaan tersebut makmur maka nilai perusahaan tersebut dinyatakan tinggi atau maksimum. Memaksimalkan nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan (Andini, 2014). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Kasmir (2018:183) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka

semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama deviden. Faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya (Triagustina dkk, 2014).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan mempunyai citra yang baik di kalangan para investor, sehingga memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan, disamping itu perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola asset perusahaan dan kepercayaan yang tinggi dari investor akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan tidak hanya saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama bagi pemangku kepentingan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan. Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai prestasi yang sesuai dengan para pemiliknya dan dapat dikatakan sebagai tujuan disamping untuk memperoleh laba yang tinggi. Dengan begitu perusahaan dengan prestasi yang baik, maka akan menjamin kesejahteraan para pemiliknya.

Keberhasilan perusahaan sering berhubungan langsung dengan naiknya harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai yang baik maka harga sahamnya

cenderung tinggi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan penelitian adalah memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan DER, ROE, dan DPR mempengaruhi nilai perusahaan.

Tolak ukur yang biasa di gunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *price book to value* (PBV) yang merupakan rasio perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Tingginya PBV mencerminkan tingginya harga saham jika dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham, artinya jika nilai PBV tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika harga saham semakin tinggi sehingga adanya peluang positif dalam investasi terhadap perkembangan perusahaan dan menarik para investor untuk investasi pada perusahaan, dengan kenaikan price book value. Pada umumnya investor menginginkan kenaikan PBV setiap tahunnya, namun perlu diketahui PBV sering kali mengalami nilai PBV yang turun, contoh Perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai dengan 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan (PBV) yang mengalami penurunan Tahun 2016-2019

Sektor Manufaktur	2016	2017	2018	2019
Industri Dasar Dan Kimia	5,83	5,83	1,87	1,54
Aneka Industri	1,24	1,24	1,30	2,80
Industri Barang Konsumsi	5,58	5,58	5,65	4,17
PBV	12,65	12,65	8,82	8,51

Sumber : www.idx.co.id data diolah Peneliti (2022)

Pada Industri dasar dan kimia (*Basic and Chemical Industry*) terjadi penurunan nilai PBV pada tahun 2017 memiliki nilai PBV 5,83% kemudian turun sebesar 3,96% menjadi 1,87% dan turun lagi sebesar 0,33% menjadi 1,54%. Selain itu pada Industri Barang konsumsi (*consumer goods industry*) tahun 2018 memiliki nilai sebesar 5,65% dan mengalami penurunan sebesar 1,48% menjadi 4,17%. Jika dilihat dari rata-rata nilai PBV pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 8,82% dan mengalami penurunan nilai sebesar 0,31% menjadi 8,51%.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri, Farah Margaretha (2004) Adanya pengaruh positif antara variable struktur modal dengan nilai perusahaan sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah utang dalam struktur modal pada suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan yakin akan prospek pendapatan perusahaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan tidak perlu khawatir akan pembayaran utang dan bunganya. Struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal perlu mempertimbangkan berbagai kemungkinan maupun variabel yang mempengaruhinya. Karena struktur modal dapat mempengaruhi baik buruknya perusahaan dan bahkan dapat mempengaruhi langsung terhadap posisi *financial* perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban bagi perusahaan dan

memberikan citra yang buruk juga bagi para investor. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Ragil Nugroho (2016) memberikan pandangan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ni Kadek Rai Prastuti (2016) memberikan pandangan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:114) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana pertumbuhan profitabilitas merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam menilai kinerja maupun prospek perusahaan. Hal ini dikarenakan investor selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan, dimana perusahaan dengan profit yang tinggi tentunya akan semakin bernilai di mata investor dengan tingkat pengembalian deviden yang tinggi. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya, dapat dikatakan semakin besar ROE maka semakin efektif perusahaan dan semakin besar laba perusahaan yang diperoleh dari modal

sendiri. Menurut Wira dalam Ni Kadek Ayu Sudiana (2016), nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan juga baik, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi. Semakin berhasil perusahaan meningkatkan ROE, maka semakin tinggi pula harga saham dan membuat perusahaan mudah untuk menarik dana baru dari investor atau pihak eksternal perusahaan. *Return on equity* dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila terdapat kenaikan pada permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham di pasar modal dan akan menjadikan nilai positif untuk investor sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Namun menurut pandangan Ilham Thaib (2017) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ni Kadek Rai Prastuti (2016) dan Michael Christian Hermono (2017) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal dan profitabilitas, kebijakan deviden juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena kebijakan deviden membawa pengaruh terhadap harga saham. Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini akan dibayarkan sebagai deviden atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Deviden menjadi salah satu bentuk tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor selain capital gain. Dengan mengoptimisasi deviden dapat menciptakan keseimbangan antara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan harga dan nilai

perusahaan. Besarnya deviden yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut teori *Bird In The Hand*, investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari deviden dibandingkan dengan *capital gain*. Dalam penelitian ini tolak ukur yang digunakan dalam mengukur kebijakan deviden adalah *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* atau rasio pembayaran deviden adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh dan di distribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Semakin tinggi DPR akan semakin menguntungkan pemegang saham. Namun menurut Heri Setiyo Cahyono (2016) berpendapat bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ni Kadek Rai Prastuti (2016) dan Michael Christian Hernomo (2017) berpendapat bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti bermaksud melakukan replikasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Mertha Sudiarta (2016) yang di fokuskan pada pengujian pengaruh struktur modal, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini peneliti berusaha menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Mertha Sudiarta (2016) terletak pada pemakaian tahun buku sampel dan variabel bebas. Dimana penelitian Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Mertha Sudiarta (2016) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai dengan 2013 sedangkan

dalam penelitian ini periode waktu yang digunakan pada tahun 2016 sampai dengan 2019 dan terdapat perbedaan variabel bebas dalam penelitian.

Berdasarkan adanya fenomena diatas dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik mengambil penelitian ini dengan judul: **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

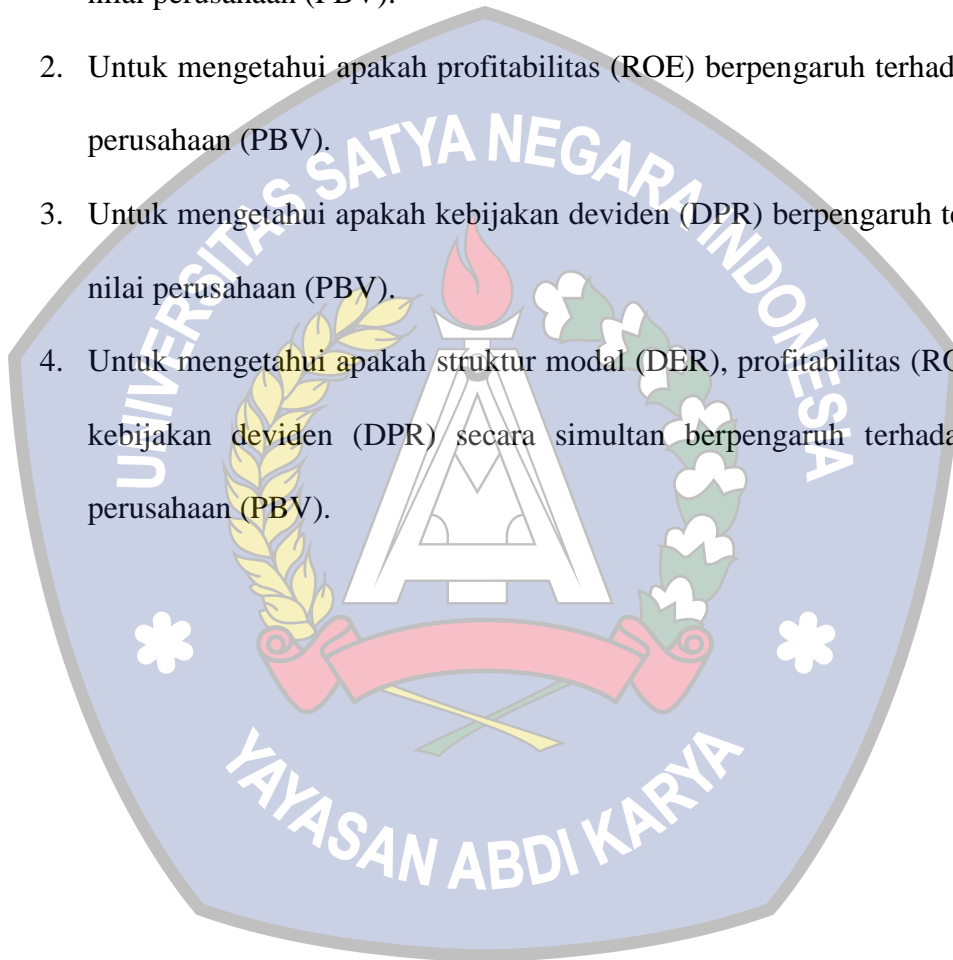
1. Apakah struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)?
2. Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)?
3. Apakah kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)?
4. Apakah struktur modal (DER), profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan deviden (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal (DER), profitabilitas (ROE) dan kebijakan deviden (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).



2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden. Yang kemudian dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui nilai perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam dunia bisnis.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu contoh bentuk pengimplementasian dari hasil studi selama ini. Dan memberikan gambaran mengenai masalah apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan bahan referensi untuk memperbaiki atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan materi ini.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bukti empiris pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sebagai variabel untuk penelitian selanjutnya.